

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO DI KELAS VI UPTD SD NEGERI 49 PAREPARE

(Efforts To Improve Student Learning Outcomes In Civil Subjects Through A Portfolio-Based Learning Model In Class VI UPTD SD Negeri 49 Parepare)

Amiruddin¹

Gmail: amiruddin77@gmail.com

UPTD SD Negeri 49 Parepare

Kota Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada mata pelajaran PKn di kelas VI SD Negeri 49 Parepare. Jenis metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan alur putaran spiral Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI UPTD SD Negeri 49 Parepare yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar PKn, untuk ranah kognitif mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), untuk ranah afektif dan psikomotorik telah mencapai kriteria baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan proses belajar mengajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar ranah kognitif (tes dan produk), afektif, psikomotorik subjek penelitian mengalami peningkatan. Peningkatan presentase hasil belajar yaitu pratindakan ranah kognitif (tes) 31,03%, pada siklus I meningkat menjadi 75,87%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,31%. Hasil belajar pratindakan ranah kognitif (produk) 0%, siklus I meningkat menjadi 75,86%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 100%. Hasil belajar pratindakan ranah afektif 0%, siklus I meningkat menjadi 75,86%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 82,76%. Hasil belajar pratindakan ranah psikomotorik 0%; siklus I meningkat menjadi 89,65%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 93,10%.

Kata Kunci: Hasil Belajar PKn, Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes through the application of the Portfolio-Based Learning Model in Civics subjects in class VI of SD Negeri 49 Parepare. This type of research method uses the class action research method with the Kemmis and Taggart spiral loops. The research subjects were 29 students of class VI UPTD SD Negeri 49 Parepare. Data collection techniques using tests and observations. Data analysis techniques using qualitative and quantitative descriptive analysis. The indicator of the success of this study was marked by the increase in Civics learning outcomes, for the cognitive domain it reached the Minimum Completeness Criteria (KKM), for the affective and psychomotor domains it achieved good criteria. The results of the study show that the teaching and learning process by applying the Portfolio-Based Learning Model can improve Civics learning outcomes. This is evidenced by an increase in learning outcomes in the cognitive domain (tests and products), affective, psychomotor research subjects experienced an increase. The increase in the percentage of learning outcomes, namely the pre-action cognitive domain (test) was 31.03%, in the first cycle it increased to 75.87%, and in the second cycle it increased again to 79.31%. Pre-action learning outcomes in the cognitive domain (product) were 0%, cycle I increased to 75.86%, and cycle II increased again to 100%. Pre-action learning outcomes in the affective domain were 0%, cycle I increased to 75.86%, and cycle II increased again to 82.76%. Pre-action learning outcomes in the psychomotor domain 0%; cycle I increased to 89.65%, and cycle II increased again to 93.10%.

Keywords: Civics learning outcomes, Portfolio Based Learning Model

PENDAHULUAN

Tujuan umum dari PKn pada dasarnya adalah bagaimana menjadikan warga negara yang baik yang mampu mendukung bangsa dan negara. Menjadi warga negara yang baik dapat dipupuk dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Salah satu cara untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dari lingkungan sekolah adalah dengan memberikan pembelajaran PKn dengan benar. Mengutip pendapat Lipset Sobirin Malian dan Suparman Marzuki yang mengatakan bahwa¹ mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan kesadaran pribadi pada setiap warga negeranya agar mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Warga negara diharapkan menjadi insan yang mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, mau dan mampu bertoleransi dengan sesama, serta diharapkan memiliki jiwa demokratis. Tentunya, tujuan ini akan tercapai jika PKn diberikan dan diajarkan dengan cara yang tepat.

Proses pembelajara PKn yang masih menggunakan model pemnbelajaran konvensional, siswa cenderung pasif atau lebih tepat dikatakan bahwa pembelajaran terpusat pada guru dengan metode ceramah. Pembelajara semacam ini belum mampu mengembangkan aspek sikap dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Tentu saja hal ini mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Siswa tidak diberi kesempatan

untuk mengembangkan sikap dan keterampilannya dalam proses pembelajaran. Dalam penilaiannya pun guru cenderung hanya menilai dari segi kognitifnya saja. Nilai yang tergambar hanya menitikberatkan kemampuan dalam mengerjakan soal (kognitif), sedangkan sikap dan keterampilan siswa yang tampak dalam proses pembelajaran tidak diperhatikan.

Sebagian guru SD mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk suatu mata pelajaran, dikarena untuk sekolah tingkat dasar ini menganut sistem guru kelas sedangkan guru dituntut untuk mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada tiap semester. Seperti misalnya pada mata pelajaran PKn , guru perlu mengembangkan banyak sumber belajar, metode, model pembelajaran maupun media.

Kondisi pembelajaran di atas juga dialami di kelas VI UPTD SD Negeri 49 Parepare. Hasil belajar siswa UPTD SD Negeri 49 Parepare ini masih kurang. Hasil observasi yang ada, ketika siswa dihadapkan pada suatu materi pelajaran abstrak, siswa sangat kesulitan untuk menangkap informasi dan memahaminya. Hal ini dikarenakan siswa kelas VI merupakan siswa yang sedang mengalami perubahan cara berpikir praoperasional ke operasional konkrit. Siswa belum mampu secara penuh menangkap informasi yang bersifat abstrak.

Azhar Arsyad² mengemukakan, pemerolehan pengetahuan, nilai, dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena 6 interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah

¹Sobirin Malian & Suparman marzuki. *Pendidikan kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*. (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. 7

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 7

dialami sebelumnya. Bruner dalam Azhar Arsyad mengemukakan,³ ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktoral/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh 'pengalaman' (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.

Belajar dengan menggunakan indera ganda (pandang dan dengar) berdasarkan konsep di atas, akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Dale dalam Azhar Arsyad,⁴ memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Model pembelajaran yang mampu menampung tujuan mata pelajaran PKn dan kemudian untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata yaitu Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP). Seperti yang diungkapkan Boediono Dasim Budimansyah mengemukakan,⁵ Model pembelajaran Berbasis Portofolio merupakan satu bentuk dari praktik belajar kewarganegaraan, yaitu suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Guru dapat menggunakan portofolio sebagai model pembelajaran.

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 7-8

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 9

⁵Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. (Bandung: PT. Genesindo, 2002), h. 3

Portofolio dapat melengkapi model pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan oleh banyak guru. Alzheimer Anita Yus,⁶ mengemukakan bahwa portofolio merupakan satu ketentuan yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan dan mencatat bukti pencapaian siswa dalam satu jangka waktu tertentu. Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa portofolio dapat digunakan sebagai bukti dari aktivitas belajar siswa. Portofolio merupakan bukti yang tidak hanya menunjukkan hasil belajar tetapi juga upaya yang telah dilakukan siswa dalam mencapai belajar, proses yang telah dilalui siswa serta kemajuan yang diperoleh dari upaya dan proses yang dijalani dari hari ke hari. Dari salah satu pengertian portofolio tersebut, dapat diketahui bahwa portofolio merupakan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi beragam potensi siswa yang muncul dalam proses pembelajaran, terutama proses pembelajaran PKn.

Berdasarkan berbagai alasan tersebut di atas, penulis ingin memecahkan masalah hasil belajar siswa yang muncul di SD Negeri Gendengan melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP), karena model pembelajaran tersebut merupakan satu bentuk dari praktik pembelajaran PKn. MPBP merupakan model pembelajaran yang dalam penerapannya memuat nilai-nilai demokratis, mampu mengembangkan ketiga aspek kemampuan siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik). MPBP juga merupakan model pembelajaran yang menyenangkan serta membutuhkan indera ganda yang tentunya itu akan

⁶Anita Yus, *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan. 2006), h. 36

memberikan keuntungan bagi siswa seperti dengan teori yang disampaikan di atas.

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan yang peneliti rumuskan adalah : “ Apakah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn dengan pokok bahasan, menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya, untuk siswa kelas VI UPTD SD Negeri 49 Parepare? “

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPTD SD Negeri 49 Parepare dalam pembelajaran PKn dengan pokok bahasan menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP).

KERANGKA PIKIR

Pelaksanaan pembelajaran PKn yang berlangsung di sekolah dasar saat ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Masih banyak guru kurang melakukan inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi beragam potensi siswa. Pelaksanaan pembelajaran belum menerapkan pembelajaran yang demokratis. Siswa dianggap kertas kosong yang menunggu untuk diisi coretan-coretan dari guru, pada akhirnya siswa cenderung pasif. Sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa tidak diperhatikan dan dikembangkan. Hal tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Dengan berpijak pada berbagai persoalan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran PKn di SD, maka kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat akan sangat

penting untuk diperhatikan. Dengan pemilihan model pembelajaran yang relevan dengan jenis mata pelajaran yang mengandung ketiga ranah kemampuan siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik), akan menjadi kunci kesuksesan terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

HIPOTESIS TINDAKAN

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pokok bahasan menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.⁷ Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester I tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2021. Adapun tempat penelitian adalah di UPTD SD Negeri 49 Parepare yang beralamat di Jl. Jend. Ahmad Yani Km.3, Kecamatan Ujung, Kota Parepare

Instrumen penelitian menurut Sumarno⁸ dipakai untuk mengumpulkan

⁷Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 45

⁸Sumarno, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagian Ketiga Pemantauan dan Evaluasi.* Yogyakarta : (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

data. Dalam PTK ini data diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif (tes dan produk), afektif, dan psikomotorik. Kriteria keberhasilan dari ketiga ranah tersebut untuk jelasnya kami sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Penelitian

Ranah yang Dinilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	
	Kuantitatif	Kualitatif
Kognitif (tes)	71	Tuntas
Kognitif (produk)	71	Tuntas
Afektif	10	Baik
Psikomotorik	4	Baik

Proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pratindakan

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- Membicarakan rencana tindakan dengan Wali Kelas VI.
- Melakukan kesepakatan bahwa dalam penelitian ini, peneliti sebagai guru yang mengajarkan materi penelitian dan Wali Kelas VI sebagai observer.
- Menjelaskan kepada Wali Kelas VI mengenai Model Pembelajaran Berbasis Portofolio yang nantinya akan diminta sebagai observer.

- Mencari data awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Data awal diambil dari nilai pretest mengenai materi yang akan diteliti.

Berdasar data awal di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar ranah kognitif menunjukkan bahwa baru sedikit siswa yang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu ≥ 71 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 31,03% (9 siswa) yang baru mencapai nilai KKM yang ditentukan. Sedangkan 68,97% dari jumlah siswa (20 siswa) yang belum mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 85, sedangkan nilai terendahnya 30. Jumlah nilai seluruh siswa yaitu 1702 dan rata-rata 58,69. Hal ini berarti masih banyak siswa belum mampu mencapai nilai sesuai KKM yang ditentukan.

2. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

- Perencanaan siklus I

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran PKn dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPTD SD Negeri 49 Parepare. Pelaksanaan siklus I disesuaikan dengan tahapan yang telah direncanakan. Tahap persiapan dimulai dengan menyusun materi yang akan diberikan dengan melihat tujuan pembelajaran yang tercantum dalam silabus. Kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penyusunan RPP selalu berada di bawah bimbingan guru kelas VI agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tahap selanjutnya peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan selama

siklus I sekaligus menjelaskan kepada guru kelas yang nantinya akan diminta sebagai observer, tentang operasional penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada setiap pertemuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Adapun kompetensi dasar yang akan dicapai siswa pada siklus I ini yaitu “Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya”. Dari kompetensi dasar tersebut, indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah: (1) Memberikan contoh pengaruh positif globalisasi di lingkungannya; (2) Memberikan contoh pengaruh negatif globalisasi di lingkungannya.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

1) Pertemuan pertama

Tindakan siklus I mulai dilaksanakan pada tanggal 8 November 2021. Indikator pembelajaran dalam pertemuan pertama ini adalah memberikan contoh pengaruh positif dan negatif globalisasi di lingkungannya. Pembelajaran diawali dengan apersepsi, guru menanyakan mengenai alat komunikasi jaman dahulu dan sekarang. Guru meminta 2 siswa untuk melakukan demonstrasi menelpon menggunakan handphone yang dipinjami dari guru. Guru bertanya keuntungan apa saja yang diperoleh dari kegiatan menelpon jika dibandingkan jaman dulu waktu masih menggunakan alat komunikasi berupa surat.

Pada kegiatan inti, siswa dibimbing guru untuk mengartikan globalisasi. Untuk memantapkan pengetahuan

siswa mengenai pengertian globalisasi, siswa diminta memperhatikan tayangan multimedia yang berisikan pengertian globalisasi. Beberapa siswa tampak antusias dan bersemangat, tetapi juga ada siswa yang belum konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Ada siswa yang memukul-mukul meja, jalan-jalan, berbicara sendiri dan ada yang menanyakan hal di luar materi pelajaran kepada observer (guru kelas VI).

Guru dengan sedikit kualahan melanjutkan pembelajaran. Guru menerapkan langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP). Langkah pertama yang dilaksanakan pada pertemuan pertama adalah mengidentifikasi masalah. Langkah ini meliputi pembentukan kelompok kecil dan pemberian PR. Dalam kegiatan mengidentifikasi masalah, siswa ditanya oleh guru, apakah globalisasi memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia. Merujuk dari jawaban siswa, guru menjelaskan bahwa globalisasi memberikan pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan manusia. Guru menjelaskan bahwa nanti siswa lah yang akan mencari bidang-bidang dalam kehidupan manusia yang terpengaruh oleh globalisasi.

Pembelajaran dilanjutkan dengan pembentukan kelompok. Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok. Satu kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Pembentukan

kelompok ditentukan oleh guru berdasarkan tempat tinggal dan prestasi siswa. Tugas masing-masing kelompok adalah mencari bidang-bidang kehidupan manusia yang terpengaruh globalisasi. Siswa diminta memilih media cetak yang akan dipilih sebagai sumber belajar dalam menyelesaikan tugas kelompok. Media cetak yang ditawarkan guru adalah surat harian, majalah, dan buletin. Siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai media cetak yang akan digunakan, dan media cetak yang terpilih yaitu surat harian.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Masing-masing kelompok mendapat PR mencari bidang-bidang kehidupan manusia yang terpengaruh oleh globalisasi. Guru tidak lupa untuk menanamkan sikap untuk bisa bekerjasama dengan teman.

2) Pertemuan kedua

Siklus I pertemuan yang kedua dilanjutkan pada hari Rabu tanggal 10 November 2021. Guru mengawali pembelajaran dengan mengecek tugas siswa yang dikerjakan di rumah. Semua kelompok mengerjakan PR dengan baik. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini adalah memilih masalah untuk kajian kelas, meliputi membuat daftar masalah dan melakukan

pemungutan suara (voting). Langkah kedua, mengumpulkan informasi terkait masalah yang akan dikaji, meliputi mengidentifikasi sumber-sumber informasi, dan pemberian PR.

Kegiatan membuat daftar masalah, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok secara bergantian menuliskan hasil PR di papan tulis. Pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan voting. Voting dilakukan dua kali, voting terbuka dan voting tertutup. Voting terbuka, secara terbuka semua kelompok dipersilakan memilih 10 bidang yang dihapus. Voting tertutup, masing-masing kelompok memilih 6 bidang yang akan dijadikan kajian kelas. Sehingga terpilih 6 bidang dengan suara terbanyak, yang selanjutnya akan dikaji lebih mendalam oleh masing-masing kelompok.

Guru menawarkan sumber-sumber belajar berupa media cetak untuk digunakan dalam pengerjaan tugas kelompok. Media cetak yang ditawarkan berupa surat harian, majalah, buletin, dan perpustakaan. Siswa selanjutnya dipersilakan memilih satu media cetak yang disepakati untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam pengerjaan tugas. Surat harian terpilih sebagai sumber belajar dalam pengerjaan tugas kelompok. Semua siswa tampak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai prinsip dasar MPBP, prinsip belajar siswa aktif. Kegiatan pembelajaran ditutup

dengan pemberian PR untuk dikerjakan secara kelompok dan penanaman sikap kepada siswa untuk senantiasa memiliki jiwa yang bertanggung jawab.

3) Pertemuan ketiga

Siklus I pertemuan yang ketiga dilanjutkan pada minggu berikutnya yaitu tanggal 15 November 2021. Langkah-langkah MPBP yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga adalah membuat portofolio kelas, yang terdiri portofolio penayangan dan portofolio dokumentasi. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio menerapkan prinsip belajar kooperatif, yaitu proses pembelajaran berbasis kerjasama. Pembuatan portofolio ini dilakukan di kelas secara berkelompok. Selain dilaksanakan secara kerjasama, MPBP juga dilaksanakan dengan menganut prinsip pembelajaran partisipatorik, yaitu siswa belajar dengan menjalani (*learning by doing*). Tampak seperti yang dijalani siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan penanaman sikap untuk senantiasa menghargai pendapat orang lain.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan terakhir untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 November 2021. Guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa dalam acara penyajian portofolio penayangan. Langkah MPBP pada pertemuan keempat adalah menyajikan portofolio (*show case*). Dalam penyajian portofolio ini dinilai oleh juri.

Juri yang akan ditunjuk pada awalnya adalah kepala sekolah dan guru kelas 6. Akan tetapi pada kesempatan itu, kedua juri berhalangan. Akhirnya dipilih guru PAI dengan telah mendapat daftar pertanyaan dari guru. Acara penyajian portofolio dimulai dengan pembukaan oleh moderator (peneliti sekaligus pengajar). Penyajian portofolio dilakukan oleh perwakilan masing-masing kelompok secara bergantian. Juri memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar bidang kehidupan manusia yang terpengaruh globalisasi pada tiap kelompok yang menyajikan portofolio penayangan. Di tengah-tengah acara penyajian portofolio diselingi gerak lagu yang ditampilkan oleh siswa kelas 3. Selingan gerak lagu tersebut mampu memeriahkan dan memberi semangat kepada siswa kelas 4 dalam melanjutkan acara penyajian portofolio. Akhirnya proses pembelajaran ditutup dengan memantapkan pemberian pesan moral untuk senantiasa mencintai produk dan budaya Indonesia selain itu untuk senantiasa mengerjakan suatu pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, mau menghargai pendapat teman dalam belajar kelompok.

c. Observasi siklus I

Hasil pengamatan peneliti pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada pembelajaran PKn semakin baik. Guru mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, dan menjadikan siswa sebagai pusat belajar. Guru juga

menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran. Siswa didorong seluas-luasnya untuk aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok. Pemberian selingan di tengah-tengah pembelajaran oleh siswa kelas 3 mampu menyegarkan pikiran. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa saat pembelajaran mengalami sedikit peningkatan dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan, aktif, kooperatif, dan demokratis tersebut.

d. Hasil tindakan siklus I

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I, hasil belajar PKn telah meningkat.

Dari hasil penilaian ranah kognitif (tes) yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu ≥ 71 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 75,87% atau 22 siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Sedangkan 24,14% dari jumlah siswa atau 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 90, sedangkan nilai terendahnya yaitu 32. Jumlah nilai seluruh siswa yaitu 2060 dan rata-rata nilai kelas sebesar 71,03. Hal ini berarti telah memenuhi standar minimal yang telah ditentukan.

Dari hasil penilaian ranah kognitif (produk) yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu ≥ 71 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 75,86% atau 22 siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Sedangkan 24,14% dari jumlah siswa atau 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 79, sedangkan nilai terendahnya yaitu 54. Jumlah nilai seluruh siswa yaitu 2075 dan rata-rata nilai kelas sebesar

71,55. Hal ini berarti telah memenuhi standar minimal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penilaian ranah afektif yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai skor minimal yaitu ≥ 10 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 75,86% atau 22 siswa telah mencapai skor minimal yang ditentukan. Sedangkan sebesar 24,14% atau 7 siswa yang belum mencapai skor minimal. Skor tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 15, sedangkan skor terendahnya 6. Jumlah skor seluruh siswa yaitu 337 dan rata-ratanya sebesar 11,62. Hal ini berarti telah memenuhi standar minimal yang ditentukan.

Untuk hasil penilaian ranah psikomotorik yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa telah mencapai skor standar yang ditentukan, yaitu ≥ 4 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 89,65% atau 26 siswa telah mencapai skor standar yang ditentukan. Sedangkan 10,34% atau 3 siswa belum mencapai skor minimal. Skor tertinggi 9 dan skor terendah 3. Jumlah skor seluruh siswa yaitu 173 dan rata-ratanya 5,97. Untuk ranah psikomotorik, jauh di atas standar yang ditentukan yaitu 89,65% dari jumlah siswa telah memenuhi skor minimal. Data mengenai hasil penilaian ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik selengkapnya dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

e. Refleksi pelaksanaan tindakan siklus I

Hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I adalah adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas VI UPTD SD Negeri 49 Parepare. Kekurangan dalam siklus I adalah kurang guru belum mampu menguasai kondisi kelas. Beberapa siswa cuek dengan pembelajaran karena yang mengajar bukan gurunya sendiri.

Siswa tersebut justru melontarkan pertanyaan-pertanyaan di luar materi kepada observer (guru asli kelas VI). Guru belum mampu menjelaskan alur pembelajaran dengan jelas. Banyak siswa yang masih tampak kebingungan dalam mengikuti alur pembelajaran sehingga siswa yang mau mendengarkan hanya sedikit. Siswa yang bingung cenderung pasif dalam kelompok dan buruknya lagi tidak mau bertanya kepada guru. Beberapa siswa lain juga masih sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti berbicara dengan teman, jalan-jalan, dan memukul-mukul meja sambil bernyanyi. Dengan demikian peneliti perlu melanjutkan tindakan untuk siklus II agar lebih memantapkan peningkatan hasil belajar PKn menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam proses pembelajaran.

f. Pengujian hipotesis tindakan

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I selesai dan dilakukan refleksi, maka secara singkat dapat dinyatakan sebagai berikut: Melalui penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam pembelajaran PKn akan meningkatkan hasil belajar PKn.

3. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Pelaksanaan tindakan siklus II

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini, guru akan melanjutkan kegiatan dari pertemuan sebelumnya di luar jam pelajaran. Guru masuk kelas, siswa tampak bersemangat dan sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Semua kelompok menyiapkan PR dan peralatan yang akan digunakan untuk membuat portofolio dokumentasi dan portofolio penayangan. Peralatan tersebut di antaranya gunting, lem kertas, dan hiasan.

Peralatan lainnya disiapkan oleh guru, berupa sterofoam warna-warni dan binder paper. Dalam pembagian sterofoam, binder paper, dan kertas asturo guru menyerahkan kepada siswa untuk memilih sendiri yang disukai. Pemilihan dilakukan secara bergantian. Siswa tampak bersemangat dan bersikap lebih tertib. Hal ini sesuai dengan landasan pemikiran Model Pembelajaran Berbasis Portofolio yaitu democratic teaching.

Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara pembuatan portofolio dokumentasi dan portofolio penayangan. Siswa sudah lebih paham dibanding pada pembuatan portofolio siklus I. Sebagian besar siswa tampak lebih aktif, bertanggung jawab dan senang dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Terlihat pembagian tugas masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar Model Pembelajaran Berbasis Portofolio yaitu prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, dan pembelajaran partisipatorik. Dan akhirnya pembelajaran diakhiri dengan pemberian pesan moral dari guru untuk senantiasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

2) Pertemuan kedua

Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian menanyakan kabar siswa dengan aba-aba siswa menjawab sehat, semangat, luar biasa. Siswa tampak lebih

bersemangat dibanding pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Pertemuan kedua ini adalah saatnya untuk menyajikan (*show case*) hasil portofolio penayangan. Sebelum dimulai *show case* siswa diminta untuk mengumpulkan portofolio dokumentasi.

Drama bertemakan pemanfaatan teknologi informasi. Singkat cerita, ada 2 siswa badung yang sangat senang menghabiskan waktu untuk ngegame baik memakai handphone maupun internet. Saking senangnya mereka tidak mengerjakan PR dari ibu guru. Sampai akhirnya dimarahi guru karena ketahuan tidak mengerjakan PR garagara kebanyakan ngegame. Ibu guru kemudian memberikan nasihat kepada semua siswa (termasuk siswa kelas VI) untuk bijaksana dalam menggunakan teknologi informasi berupa handphone dan internet. Semua siswa tampak memperhatikan dan menikmati jalannya drama.

Selesai acara *show case*, guru membagikan sticer “Cinta Produk dan Budaya Indonesia”, untuk dibagikan kepada teman-teman lain kelas, guru, kepala sekolah, dan masyarakat sebagai bentuk refleksi pengalaman belajar, cinta produk dan kebudayaan Indonesia. Proses pembelajaran ditutup dengan memantapkan pemberian pesan moral sesuai pesan dari cerita yang dibawakan dalam drama, yaitu untuk bijaksana dalam memanfaatkan teknologi informasi ditambah untuk

senantiasa mencintai produk dan budaya Indonesia.

b. Observasi siklus II

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II ini mengasah kreatifitas siswa, menanamkan nilai-nilai demokrasi, mencintai produk dan budaya Indonesia, belajar siswa aktif dan partisipasif, serta semangat belajar kelompok. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran diamati untuk dilakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengukur hasil belajar PKn ranah afektif dan psikomotorik.

c. Hasil belajar PKn

Sesuai dengan indikator ketercapaian tindakan, maka standar minimal yang digunakan untuk keberhasilan ranah kognitif adalah 71, ranah afektif minimal mendapat skor 10 (baik), dan ranah psikomotorik minimal mendapat skor 4 (baik). Proses pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 71 untuk nilai ranah kognitif, minimal skor 10 (baik) untuk ranah afektif, dan minimal skor 4 (baik) untuk ranah psikomotorik.

Hasil penilaian ranah kognitif (tes) yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu ≥ 71 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 79,31% atau 23 siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Sedangkan 20,69% dari jumlah siswa atau 6 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II yaitu 100, sedangkan nilai terendahnya yaitu 55. Jumlah nilai seluruh siswa yaitu 2256 dan rata-rata nilai kelas sebesar 77,79. Hal ini berarti telah memenuhi standar minimal yang telah ditentukan.

Hasil penilaian ranah kognitif (produk) yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 100% atau 29 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II yaitu 96, sedangkan nilai terendahnya yaitu 75. Jumlah nilai seluruh siswa yaitu 2550 dan rata-rata nilai kelas sebesar 87,93. Hal ini berarti telah memenuhi standar minimal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penilaian ranah afektif yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai skor minimal yaitu ≥ 10 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 82,76% atau 27 siswa telah mencapai skor minimal yang ditentukan. Sedangkan sebesar 17,24% atau 5 siswa yang belum mencapai skor minimal. Skor tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 15, sedangkan skor terendahnya 7. Jumlah skor 74 seluruh siswa yaitu 357 dan rata-ratanya sebesar 12,31. Hal ini berarti telah memenuhi standar minimal yang ditentukan.

Untuk hasil penilaian ranah psikomotorik yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa telah mencapai skor standar yang ditentukan, yaitu ≥ 4 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 93,10% atau 27 siswa telah mencapai skor standar yang ditentukan. Sedangkan 6,90% atau 2 siswa belum mencapai skor minimal. Skor tertinggi 9 dan skor terendah 3. Jumlah skor seluruh siswa yaitu 215 dan rata-ratanya 7,41. Untuk ranah psikomotorik, jauh di atas standar yang ditentukan yaitu 93,10% dari jumlah siswa telah memenuhi skor minimal. Data mengenai hasil penilaian ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik selengkapnyapun dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

d. Refleksi pelaksanaan tindakan siklus II

Seperti siklus sebelumnya, pada siklus II setelah semua langkah dalam penelitian tindakan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi merupakan perenungan terhadap semua yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan 4 (empat) kali pertemuan sesuai jam pelajaran. Siklus II dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan sesuai jam pelajaran dan 2 (dua) kali pertemuan di luar jam pelajaran. Berikut ini akan dibahas beberapa hal terkait dengan penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 49 Parepare.

1. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Paradigma baru pendidikan menghendaki adanya inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti yang telah dipaparkan pada bab II, Boediono Dasim Budimansyah⁹ mengungkapkan, penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio merupakan bentuk dari inovasi belajar kewarganegaraan, yaitu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung

⁹Dasim Budimansyah. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. (Bandung: PT. Genesindo. 2002), h. 3

jawab, dan partisipasi siswa, dan memberanikan diri siswa untuk berperanserta dalam kegiatan antarsiswa, antarsiswa, antarsekolah, dan antaranggota masyarakat.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio tidak menghendaki hanya satu pihak saja yang aktif, tetapi menuntut keaktifan dari berbagai pihak dalam hal ini adalah guru dan siswa. Guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator tidak lagi hanya bertugas memberikan informasi kepada siswa tetapi tugas guru saat ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mencari informasi baru di luar kelas sekolah, sehingga belajar juga dapat dilakukan di luar kelas. Guru tidak harus selalu memberikan materi yang sudah jadi atau matang kepada siswa, tetapi sebaliknya siswa harus mencari informasi sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru di sini bertugas memberikan rambu-rambu yang harus dilaksanakan siswa dalam upaya mencari informasi di luar kelas.

Pelaksanaan penelitian dalam siklus I dan II menggunakan sumber belajar berupa media cetak dan media elektronik. Siswa dalam kesempatan ini berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru dan dari berbagai sumber belajar lain. Siswa mendapat kesempatan untuk mengakses informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, audio-video (TV/radio/internet). Siswa dilatih untuk membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai diri

sendiri maupun makhluk sosial. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga kemampuan mengolah informasi yang diperoleh, membuat laporan dan menuliskan apa yang dalam pikirannya, selanjutnya dituangkan penuh dalam tugas-tugas.¹⁰

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I maupun II telah melaksanakan semua langkah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. Langkah-langkah tersebut, yaitu: 1) Mengidentifikasi masalah; 2) Memilih suatu masalah untuk kajian kelas; 3) Mengumpulkan informasi yang terkait masalah yang akan dikaji; 4) Membuat portofolio kelas; 5) Menyajikan portofolio (*show case*); dan 6) Melakukan refleksi pengalaman belajar. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diberi ruang untuk mengembangkan tanggung jawabnya dan partisipasinya, hal ini tampak pada peransertanya dalam kerja kelompok. Kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok mendorong dirinya untuk tampil berani berpartisipasi aktif antarsiswa. Partisipasi aktif itu terwujud dalam penyaluran aspirasi/pendapat ataupun bantuan fisik langsung demi terselesainya tugas kelompok. Selain itu, penerapan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio seperti yang telah peneliti lakukan, terbukti mampu mendorong siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermuatan dan mengembangkan nilai-nilai demokrasi.

Meskipun belum sepenuhnya penelitian tindakan dilaksanakan sesuai rancangan yang ada, tetapi hasil penilaian di lapangan dapat diketahui

¹⁰Arnie Fajar. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002), h. 47

bahwa pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI SD Negeri 49 Parepare telah menggunakan landasan pemikiran pembelajaran portofolio, yaitu empat pilar pendidikan dimana dalam proses pembelajaran siswa diusahakan untuk *learning by doing, learning to know, learning to be, dan learning to live together*. Guru memandang siswa dengan menerapkan pandangan konstruktivisme, bahwa siswa telah mempunyai pengetahuan awal yang kemudian dibangun dengan pengetahuan baru yang ia peroleh dari berinteraksi dengan lingkungan. Bertolak dari pandangan tersebut, dalam proses pembelajaran guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berinteraksi seluas-luasnya dengan lingkungannya, dengan harapan siswa mendapat banyak pengetahuan dari lingkungan di luar kelas. Guru dalam proses pembelajaran menerapkan *democratic teaching*, yaitu suatu usaha untuk menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui pembelajaran yang dimuati dengan nilai-nilai demokrasi. Usaha-usaha tersebut tampak pada proses pembelajaran, guru senantiasa menghargai terhadap kemampuan siswa, menjunjung keadilan, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga suasana menjadi akrab, saling menghargai, dan terbuka.

2. Hasil Belajar PKn

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI SD Negeri 49 Parepare secara umum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar PKn dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa.

Hasil belajar PKn siswa sebelum dilakukan tindakan, presentase hasil belajar PKn ranah kognitif (tes) adalah 31,03%. Hasil belajar pratindakan ranah kognitif (produk), ranah afektif dan psikomotorik 0%. Hal ini terjadi karena guru tidak melakukan penilaian pada kedua ranah tersebut. Pada siklus I menunjukkan bahwa pada ranah kognitif (tes) meningkat menjadi 75,87% siswa telah mencapai nilai KKM, pada ranah kognitif (produk) meningkat menjadi 75,86% siswa telah mencapai nilai KKM, pada ranah afektif siswa yang telah mencapai skor standar (baik) adalah 75,86%, dan pada ranah psikomotorik siswa yang telah mencapai skor standar adalah 89,65%. Hasil belajar PKn pada siklus I ini jauh lebih baik daripada hasil belajar PKn sebelum diberikan tindakan. Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar PKn dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar PKn siklus II ranah kognitif (tes) menunjukkan 79,31% siswa yang telah mencapai KKM, ranah kognitif (produk) menunjukkan 100% siswa yang 82 telah mencapai KKM, ranah afektif 82,76% siswa telah mencapai skor standar, dan ranah psikomotorik 93,10% siswa.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar PKn dari sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada pelajaran PKn siswa kelas VI SD Negeri 49 Parepare dapat meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat meningkatkan kualitas

proses pembelajaran. Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan *reactive teaching*, serta dilaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan landasan pemikiran Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, yaitu empat pilar pendidikan (*learning to do, learning to know, learning to be, dan learning to live together*), pandangan konstruktif, dan *democratic teaching*.

Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 49 Parepare pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persentase hasil belajar PKn ranah kognitif (tes) yang mencapai KKM sebelum tindakan yaitu 31,03%, pada tindakan siklus I meningkat menjadi 75,87% dan pada tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 79,31%.
2. Persentase hasil belajar PKn ranah kognitif (produk) sebelum tindakan tidak diperhatikan oleh guru (0%), setelah dilakukan tindakan siklus I tampak hasilnya 75,86%, dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 100%.
3. Persentase hasil belajar PKn ranah afektif sebelum tindakan tidak diperhatikan oleh guru (0%), setelah dilakukan tindakan siklus I tampak hasilnya 75,86%, dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 82,76%.
4. Persentase hasil belajar PKn ranah psikomotorik sebelum tindakan tidak diperhatikan oleh guru (0%), setelah dilakukan tindakan siklus I tampak hasilnya

89,65%, dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 93,10%.

SARAN

Keberhasilan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dijadikan dasar bagi peneliti untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa ikut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran di kelas.
 - b. Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok-kelompok belajar sehingga mengasah keterampilan sosialnya.
 - c. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar dialami sendiri.
 - d. Siswa sebaiknya menerapkan nilai-nilai demokrasi yang tertuang dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membekali diri untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tujuan umum mata pelajaran PKn.
2. Bagi guru
 - a. Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio sebagai model pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi mata pelajaran PKn untuk siswa kelas VI di UPTD SD Negeri 49 Parepare.
 - b. Guru sebaiknya merubah gaya belajar agar suasana belajar lebih menyenangkan yaitu dengan mengutamakan peran aktif siswa dan mengajak siswa belajar dalam kelompok-kelompok belajar.
 - c. Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn sebaiknya

senantiasa menanamkan nilai-nilai demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (1997). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Anita Yus, M. Pd. (2006). *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
- Arnie Fajar. (2005). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Azhar Arsyad. (1996). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dasim Budimansyah. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo.
- Dede Rosyada, dkk. (2000). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Prenada Media: Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- FX Soedarsono. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagian Kedua: Rencana, Desain dan Implementasi*. Ditjen Dikti Depdiknas.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Moh. Uzer Usman. (1989). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sobirin Malian & Suparman marzuki. (2003). *Pendidikan kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: UII Press.
- Suhardjono. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Suharsimi
- Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004). *Penilaian Portofolio Impelementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumarno. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagian Ketiga Pemantauan dan Evaluasi*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suyanto. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu. Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W. Gulo. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo.